

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN PADA PEKERJA DI PELABUHAN SAMUDERA BITUNG

Jein Agnes Sumual^{1*}, Richard Andreas Palilingan², Agusteivie Albert Jefta Telew³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Universitas Negeri Manado

*) e-mail korespondensi: richardpalilingan@unima.ac.id

ABSTRACT

Prevention of COVID-19 in Indonesian society continues to be pursued by the Government of the Republic of Indonesia. However, there is a lack of public education and knowledge in dealing with the COVID-19 period, so the Government of the Republic of Indonesia is trying to provide health education for the community and massively provide socialization on how to prevent COVID-19, namely by implementing health protocols using 5M, namely wearing masks, washing hands, keep your distance, stay away from crowds, and reduce mobility. The purpose of this study was to determine the application of health protocols to the level of compliance of baggage workers at the Samudra Bitung port. The research method that will be used in this study is descriptive research, namely to analyze the understanding of baggage workers in implementing health protocols during the COVID-19 period. The results of this study are that the implementation of the Health Protocol is not good with a non-compliant Compliance Level of 10 people with a percentage (5.8%), 7 people (11.2%) are obedient. While the implementation of health protocols is good with a low compliance level of 12 people with a percentage (16.2%) followed by the implementation of health protocols that are good with a good level of compliance with as many as 35 people with a percentage (30.8%). Based on the results of the cross tabulation between the implementation of the health protocol and the level of adherence, the p value was less than 0.05, namely 0.029. The conclusion from this study is that there is a significant influence between the implementation of the health protocol on the level of compliance of baggage workers at the port of Samudra Bitung.

Keywords : Implementation of Health Protocols, Compliance Level, Labor Workers

ABSTRACT

Pencegahan COVID-19 di lingkungan masyarakat Indonesia terus diupayakan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Namun kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi masa COVID-19, sehingga Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk memberikan edukasi kesehatan bagi masyarakat dan secara massif memberikan sosialisasi tata cara pencegahan COVID-19 yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi di pelabuhan samudera bitung. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk menganalisis tentang pemahaman para pekerja buruh bagasi dalam penerapan protokol kesehatan di masa COVID-19. Hasil dari penelitian ini yaitu Penerapan Protokol Kesehatan bersifat kurang baik dengan Tingkat Kepatuhan kurang patuh sebanyak 10 orang dengan presentase (5,8%), bersifat patuh sebanyak 7 orang (11,2%). Sedangkan Penerapan Protokol Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang kurang patuh sebanyak 12 orang dengan presentase (16,2%) di ikuti dengan Penerapan Protokol Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang baik sebanyak 35 orang dengan presentase (30,8%). Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan didapatkan hasil p value kurang dari 0,05 yaitu 0,029. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan para pekerja buruh bagasi di pelabuhan Samudera Bitung.

Kata Kunci : Penerapan Protokol Kesehatan, Tingkat Kepatuhan, Pekerja Buruh.

PENDAHULUAN

Salah satu usaha Pemerintah Republik Indonesia untuk mencegah semakin merebaknya penularan COVID-19 ditengah masyarakat adalah dengan mewajibkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan dalam setiap aspek kehidupan. Kementerian Kesehatan RI secara massif mensosialisasikan tata cara pencegahan COVID-19 dengan menggunakan 5M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobalitas.

Masa adaptasi kebiasaan baru, upaya pencegahan kesehatan sangat diperlukan agar masyarakat dapat beraktivitas dengan produktif pada masa pandemi ini. Penerapan protokol kesehatan telah dibuat oleh pemerintah untuk kesehatan dan keselamatan masyarakat (Setlign et al., 2022).

Keseriusan Pemerintah Indonesia dalam usaha mengubah perilaku masyarakat dituangkan dalam pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19 yang diterbitkan oleh Satgas COVID-19. Kebijakan pemerintah mengenai *New Normal* memiliki beberapa ketentuan, diantaranya setiap kegiatan yang dilaksanakan harus mengutamakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 serta membatasi sentuhan dengan individu yang lainnya (Griffiths & Mamun, 2020). Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran (Menteri Kesehatan No. HK. 02.01/MENKES/335/2020 Tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 Di Tempat Kerja Sektor Jasa Dan Perdagangan (Area Public) Dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha., 2020) Protokol Kesehatan pencegahan COVID-19 terdiri dari 7 bagian, diantaranya penggunaan masker, cuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Jika masyarakat mengabaikan anjuran ini maka akan berakibat bertambahnya jumlah kasus COVID-19. Selain 5M yang disosialisasikan, Pemerintah juga

mengharuskan seluruh masyarakat Indonesia untuk di vaksin untuk membantu pembentukan sistem imun dalam tubuh

Pelabuhan Samudera Bitung Sulawesi Utara adalah pelabuhan terbesar yang ada di Sulawesi Utara. Pelabuhan Samudera Bitung merupakan salah satu sektor yang mengalami dampak dari adanya COVID-19. Mulai dari penumpang yang berkurang dan bagi para pekerja yang ada di pelabuhan tersebut. Pekerja buruh bagasi yang ada di Pelabuhan Samudera Bitung ikut terdampak dikarenakan Pandemi COVID-19. Pendapatan buruh bagasi hanya bergantung dari banyaknya jumlah penumpang. Pada masa COVID-19 saat ini para pekerja buruh diharuskan untuk tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Covid-19 memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Pendapatan yang rendah atau merosotnya pendapatan selama pandemi Covid-19. Kondisi tersebut berkaitan dengan kelangsungan hidup selama pandemi Covid-19 yang tidak berjalan semestinya, salah satu dampaknya terjadi pada kondisi perekonomian masyarakat Indonesia yang tidak stabil. Bagi individu dengan status menikah atau belum menikah, ketidakpastian kondisi ekonomi akibat Covid-19 dapat menimbulkan kekhawatiran akan keuangan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik untuk keluarga maupun diri sendiri (Dewi Rokhmah, Iken Nafikadini, 2022).

Pekerja buruh memiliki kemungkinan yang tinggi terpapar dengan COVID-19 dikarenakan tempat pekerjaan yang mengharuskan untuk bertemu dengan orang banyak bahkan mengangkat barang yang bisa saja tidak diketahui kebersihannya. Jika protokol kesehatan seperti mencuci tangan sehabis beraktifitas, menjaga jarak baik dengan penumpang kapal ataupun teman kerja, dan penggunaan masker saat bekerja. Jika hal tersebut tidak diterapkan dan dilaksanakan dengan baik maka besar

kemungkinan para pekerja buruh akan terpapar dengan COVID-19.

Berdasarkan observasi awal, data jumlah buruh pelabuhan sebanyak 960 orang yang terbagi atas 252 buruh bagasi dan 708 buruh bongkar muat. Buruh pelabuhan ini berada dalam satu wadah koperasi yang bernama Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Buruh bagasi merupakan mata pencaharian di sektor informal yang dilakukan seseorang dalam mengangkut barang atau bahan dari dan ke kapal laut. Mata pencarian sebagai buruh bagasi dilakukan oleh sebagian masyarakat kota Bitung. Dari hasil wawancara data yang diperoleh ternyata sebagian dari mereka memilih pekerjaan ini karena orangtuanya juga pekerjaan sebagai buruh bagasi. Selain itu kemauan informan sendiri, dorongan anggota keluarga dan teman-teman dekatnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 pekerja, peneliti mendapati bahwa sebagian pekerja buruh sudah mengerti dan sadar dengan protokol kesehatan. Tetapi masih ada yang belum menerapkan protokol kesehatan selama bekerja. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana pelaksanaan protokol kesehatan di masa COVID-19 pada pekerja buruh bagasi Pelabuhan Samudera Bitung.

METODE

Desain penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Samudera Bitung, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juni Tahun 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja buruh bagasi Pelabuhan Samudera Bitung yang berjumlah 175 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan rumus slovin. Maka sampel

dalam penelitian ini diambil sebanyak 64 pekerja buruh bagasi. Teknik Pengambilan sampel secara *accidental*. Variabel dalam penelitian ini yaitu penerapan protokol kesehatan dan tingkat kepatuhan Covid-19. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Samudera Bitung, tentang analisis penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	(%)
<25 Tahun	1	1,6
26-45 Tahun	39	60,9
46-52 Tahun	24	37,5
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa responden selama penelitian terdiri dari kelompok usia <25 tahun sebanyak 1 responden (1,6%), kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 39 responden (60,9%), kelompok usia 46-52 tahun sebanyak 24 responden (37,5 %).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-Laki	64	100
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 64 orang dengan tingkat presentase sebesar 100 %.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	(%)
SD	2	3,1
SMP	16	25,0
SMA	46	71,9
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dari 64 responden, tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA dengan 46 responden (71,9), SMP dengan 16 responden (25,0) dan SD dengan 2 responden (3,1).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Penerapan Protokol Kesehatan

Penerapan Protokol Kesehatan	n	Presentase (%)
Kurang Baik	17	26,6
Baik	47	73,4
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa penerapan protocol kesehatan bersifat kurang baik sebanyak 17 orang dengan tingkat presentase sebesar (26,6%) sedangkan sisanya bersifat baik sebanyak 47 orang dengan tingkat presentase sebesar (73,4%) Dengan demikian penerapan protocol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi di pelabuhan samudera bitung bersifat baik dengan presntase (73,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penerapan Protokol Kesehatan

No.	Penerapan Protokol Kesehatan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Peraturan penerapan protocol kesehatan di tempat kerja	64	100	0	0	64	100
2	Tempat kerja menyediakan APD selama pandemic Covid-19	64	100	0	0	64	100
3	Terdapat pengukur suhu	64	100	0	0	64	100
4	Terdapat sanksi bila tidak menggunakan masker	64	100	0	0	64	100
5	Ketersediaan wastafel	64	100	0	0	64	100
6	Kecukupan jumlah wastafel	64	100	0	0	64	100
7	Tersedia air megalir dan sabun di wastafel	64	100	0	0	64	100
8	Karyawan wajib mencuci tangan sebelum masuk ruang kerja	64	100	0	0	64	100
9	Tersedia <i>hand sanitizer</i>	64	100	0	0	64	100
10	Terdapat aturan untuk menjaga jarak selama bekerja	64	100	0	0	64	100
11	Tempat kerja pernah dilakukan penyemprotan disinfeksi	64	100	0	0	64	100
12	Tempat kerja membatasi karyawan yang hadir	64	100	0	0	64	100
13	Ada pengaturan penggunaan fasilitas tempat kerja untuk mencegah kerumunan (sarana ibadah, kantin, tempat istirahat)	64	100	0	0	64	100
14	Petugas K3 atau Kesehatan melakukan pemantauan kesehatan karyawannya	64	100	0	0	64	100
15	Tempat kerja saudara melakukan rekayasa pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja yang melayani pelanggan dan lain-lain	61	95.3	3	4.7	64	100
16	Pernah mengikuti rapid tes Covid-19 di tempat kerja	50	78.1	14	21.9	64	100
17	Pernah mengikuti Vaksinasi Covid-19	64	100	0	0	64	100
18	Atasan tempat saudara bekerja memberikan pembinaan bagi pekrja yang tidak melaksanakan protocol pencegahan dan pengendalian Covid-19	64	100	0	0	64	100

Berdasarkan tabel 5, hasil penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan Samudera Bitung dapat dilihat bahwa responden menjawab Ya (100%) pada pertanyaan peraturan penerapan protokol kesehatan di tempat kerja, Tempat kerja menyediakan APD, Terdapat Pengukur suhu, terdapat sanksi bila tidak menggunakan masker, ketersediaan dan kecukupan jumlah wastafel, tersedia air mengalir dan sabun di wastafel, Karyawan wajib mencuci tangan sebelum masuk ruang kerja, Tersedia hand sanitizer, Terdapat aturan untuk menjaga jarak selama bekerja, Tempat kerja pernah dilakukan penyemprotan disinfeksi,

Tempat kerja membatasi karyawan yang hadir, Ada pengaturan penggunaan fasilitas tempat kerja untuk mencegah kerumunan, Pernah mengikuti Vaksinasi Covid-19, Atasan memberikan pembinaan bagi pekrja yang tidak melaksanakan protocol pencegahan dan pengendalian Covid-19 dan pada pernyataan Tempat kerja melakukan rekayasa pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas atau tabir kaca bagi pekerja yang melayani pelanggan dan lain-lain 95,3% responden menjawab Ya dan pada pertanyaan pernah mengikuti rapid tes Covid-19 di tempat kerja 78,1% responden menjawab Ya.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan

No.	Tingkat Kepatuhan	Selalu		Sering		Kadang2		Tidak Pernah		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Saya menerapkan protokol kesehatan dengan lengkap saat bekerja	28	43.8	24	37.5	12	18.8	0	0	64	100
2	Saya mencuci tangan dengan sabun sebelum bekerja	24	37.5	24	37.5	16	25	0	0	64	100
3	Saya mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja	29	45.3	24	37.5	11	17.2	0	0	64	100
4	Saya menggunakan handsanitizer setelah bekerja	25	39.1	29	45.3	10	15.6	0	0	64	100
5	Saya menggunakan masker saat bekerja kecuali saat makan	21	32.8	29	45.3	14	21.9	0	0	64	100
6	Saya tidak mengganti masker saya selama lebih dari 1 hari	25	39.1	24	37.5	15	23.4	0	0	64	100
7	Saya menurunkan masker saya ke dagu/leher ketika berbicara di tempat kerja	21	32.8	28	43.8	15	23.4	0	0	64	100
8	Saya menjaga jarak sebanyak 1 meter dengan rekan kerja saya	25	39.1	23	35.9	16	25	0	0	64	100
9	Saya langsung berobat ke poliklinik atau layanan kesehatan terdekat bila saya menderita batuk/flu/demam	27	42.2	17	26.6	20	31.3	0	0	64	100
10	Saya tetap berangkat kerja walaupun sakit batuk/flu/demam	16	25	29	45.3	19	29.7	0	0	64	100

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan wilayah kerja Pelabuhan Samudera Bitung diperoleh

responden yang menjawab pada pernyataan menerapkan protokol kesehatan dengan lengkap saat bekerja sebesar 43,8% menjawab selalu, pada pernyataan mencuci

tangan dengan sabun sebelum bekerja sebesar 37,5% menjawab selalu dan sering, pada pernyataan mencuci tangan dengan sabun setelah bekerja sebesar 45,3% menjawab selalu, pada pernyataan menggunakan handsanitizer setelah bekerja sebesar 45,3% menjawab sering, pada pernyataan menggunakan masker saat bekerja kecuali saat makan sebesar 45,3% menjawab sering, pernyataan tidak mengganti masker saya selama lebih dari 1 hari sebesar 39,1% menjawab selalu, pernyataan menurunkan masker saya ke dagu/leher ketika berbicara di tempat kerja sebesar 43,8% menjawab sering, pernyataan Saya menjaga jarak sebanyak 1 meter dengan rekan kerja saya sebesar 39,1% menjawab selalu, pernyataan langsung berobat ke poliklinik atau layanan kesehatan terdekat bila saya menderita batuk/flu/demam sebesar 42,2% menjawab selalu dan pernyataan tetap berangkat kerja

walaupun sakit batuk/flu/demam sebesar 45,3% menjawab sering.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	n	(%)
Kurang Patuh	22	34,4
Patuh	42	65,6
Total	64	100,0

Berdasarkan tabel 7, Menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dengan kategori kurang patuh terhadap penerapan protocol kesehatan sebanyak 22 orang dengan tingkat presentase sebesar (34,4%) sedangkan sisanya masuk kategori patuh tentang penerapan protocol kesehatan sebanyak 42 orang dengan tingkat presentase sebesar (65,6%). Dengan demikian tingkat kepatuhan terhadap penerapan protocol kesehatan dalam kategori patuh dengan presentase (65,6%)

Tabel 5. Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja Buruh Bagasi.

Penerapan Protokol Kesehatan	Tingkat Kepatuhan				Total		P Value
	Kurang Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	10	5,8	7	11,2	17	17,0	0,029
Baik	12	16,2	35	30,8	47	47,0	
Total	22	22,0	42	42,0	64	64,0	

Berdasarkan tabel 8. didapatkan bahwa Penerapan Protokol Kesehatan bersifat kurang baik dengan Tingkat Kepatuhan kurang patuh sebanyak 10 orang dengan presentase (5,8%), bersifat patuh sebanyak 7 orang (11,2%). Sedangkan Penerapan Protkol Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang kurang patuh ssebanyak 12 orang dengan presentase (16,2%) di ikuti dengan Penerapan Protokol

Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang baik sebanyak 35 orang dengan presentase (30,8%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan didapatkan hasil *p value* kurang dari 0,05 yaitu 0,029 yang artinya terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi di pelabuhan samudera bitung.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian menunjukkan bahwa

responden kelompok usia terdiri dari <25 tahun sebanyak 1 responden (1,6%), kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 39 responden (60,9%), kelompok usia 46-52 tahun sebanyak 24 responden (37,5 %). Responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah responden berjenis kelamin laki - laki sebanyak 64 orang dengan tingkat presentase sebesar 100 %. Tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu SMA dengan 46 responden (71,9), SMP dengan 16 responden (25,0) dan SD dengan 2 responden (3,1).

Penularan Covid-19 ini juga dipercepat dengan proses lalu lintas manusia yang singkat dari satu daerah ke daerah lainnya menggunakan moda transportasi yang salah satunya adalah transportasi laut (kapal laut). Transportasi laut yang dalam hal ini kapal sangat rentan terhadap penularan penyakit Covid-19, dapat memberikan dampak penambahan jumlah kasus infeksi di daerah tujuan maupun persinggahan kapal. Buruh bagasi merupakan salah satu pekerjaan yang berpotensi tertular Covid-19 apabila tidak menerapkan protokol kesehatan karena pelabuhan lalu lintas manusia sangat padat.

Dari hasil penelitian penerapan protokol kesehatan bersifat kurang baik sebanyak 17 orang dengan tingkat presentase sebesar (26,6%) sedangkan sisanya bersifat baik sebanyak 47 orang dengan tingkat presentase sebesar (73,4%) Dengan demikian penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi di pelabuhan samudera bitung bersifat baik dengan presentase (73,4%).

Sebagai pencegahan penularan Covid-19, secara umum menurut WHO, (2020) untuk mencegah infeksi, ada lima hal yang dapat dilakukan yaitu cuci tangan secara

teratur dan menyeluruh dengan sabun dan air dan keringkan secara menyeluruh, tutupi mulut dan hidung dengan siku atau tisu yang tertekuk saat batuk dan bersin, hindari menyentuh mata, hidung dan mulut, jaga jarak fisik dari orang lain, bersihkan dan disinfeksi permukaan yang sering disentuh setiap hari.

Kepatuhan protokol kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Rahmiati, Afrianti, 2021) mengemukakan variabel yang memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 diantaranya yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan motivasi, dimana variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

Tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan wilayah kerja Pelabuhan Samudera Bitung diperoleh responden yang menjawab selalu sebesar 38%, yang menjawab sering sebesar 39% dan yang menjawab kadang – kadang sebesar 23% mulai dari patuh dalam menerapkan protokol kesehatan saat bekerja, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak.

Tingkat kepatuhan dengan kategori kurang patuh terhadap penerapan protokol kesehatan sebanyak 22 orang dengan tingkat presentase sebesar (34,4%) sedangkan sisanya masuk kategori patuh tentang penerapan protokol kesehatan sebanyak 42 orang dengan tingkat presentase sebesar (65,6%). Dengan demikian tingkat kepatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan dalam kategori patuh dengan presentase (65,6%).

Hasil penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Pelabuhan Samudera Bitung bahwa pekerja yang telah mengikuti rapid tes Covid-19 sebesar 78,1. Dan pekerja

yang belum mengikuti rapid tes Covid-19 sebesar 21,9. Semua pekerja buruh bagasi telah mengikuti vaksinasi Covid-19 dan tempat kerja telah menyediakan APD selama pandemic Covid-19.

Penerapan Protokol Kesehatan bersifat kurang baik dengan Tingkat Kepatuhan kurang patuh sebanyak 10 orang dengan presentase (5,8%), bersifat patuh sebanyak 7 orang (11,2%). Sedangkan Penerapan Protkol Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang kurang patuh ssebanyak 12 orang dengan presentase (16,2%) di ikuti dengan Penerapan Protokol Kesehatan bersifat baik dengan Tingkat Kepatuhan yang baik sebanyak 35 orang dengan presentase (30,8%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan didapatkan hasil *p value* kurang dari 0,05 yaitu 0,029 yang artinya terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan pada pekerja buruh bagasi di pelabuhan samudera bitung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuantari et al., 2021) yang berjudul Analisis Penerapan Protokol Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Pada Pekerja Informasi Selama Pandemi Covid-19. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan dengan tingkat kepatuhan ditempat kerja dengan value 0,000.

Penelitian lain juga yang dilakukan oleh (Zurahmi et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik *chi square* yaitu $p\ value = 0.028 < \alpha (0.05)$. Sehingga H_0 ditolak, terdapat ada hubungan yang signifikan antara sikap pengunjung cafe terhadap penerapan protokol Kesehatan pada masa pandemic Covid-19 di Kota Bangkinang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi & Larasaty, 2020) tentang Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19 menunjukkan bahwa status kesehatan responden mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap kepatuhan responden, di mana status kesehatannya rendah (kategori rentan yang biasanya dialami penduduk usia lanjut usia) cenderung akan lebih patuh pada protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap para pekerja buruh bagasi di Pelabuhan Samudera Bitung, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan protokol kesehatan terhadap tingkat kepatuhan para pekerja buruh bagasi di pelabuhan Samudera Bitung dengan *p-value = 0,029*. Hal tersebut mengacu pada penerapan protokol kesehatan yang baik sehingga tingkat kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan juga baik, sehingga menghasilkan rendahnya angka penyebaran kasus covid-19 bagi para pekerja buruh bagasi di Pelabuhan Bitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu para Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dipelabuhan samudera Bitung dengan seluruh dosen di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FIKKM Universitas Negeri Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Griffiths, M. D., & Mamun, M. A. (2020). *COVID-19 suicidal behavior among couples and suicide pacts: Case study evidence from press reports*. *Psychiatry research*, Vol. 289, July 2020. 113105.
- Menteri Kesehatan No. HK. 02.01/MENKES/335/2020 tentang Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di tempat Kerja sektor jasa dan perdagangan (area public) dalam mendukung keberlangsungan usaha. Diakses dari URL: <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-pencegahan-penularan-corona-virus-disease-covid-19-di-tempat-kerja-sektor-jasa-dan-perdagangan-area-publik-dalam-mendukung-keberlangsungan-usaha>.
- Kusuma, U. F., Arsyad, N., Lavinia, M. S., Rahayu, S., Pasaribu, M. K. K., & Syakurah, R. A. (2021). Analisis Penelusuran Masker Sebagai Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Google Trends. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1).
- Rokhmah, D., Nafikadini, I., & Nofita, E. (2022). Risiko Kesehatan Mental Pada Pasien Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Masyarakat: Literature Review.
- RI, K. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). KEMENKES RI REVISI KE-5. *Jurnal KESMAS*, Vol. 11, No.2 Februari 2022.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2020, No. 1, pp. 45-54).
- Setligt, C. C., Rahman, A., & Mandagi, C. K. (2022). Penerapan Kebijakan Protokol Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Buyungon Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 11(2).
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19): Risks and safety for older people. Diambil 13 Desember 2022, dari 8 May 2020 website: <https://www.who.int/news-room/qa-detail/coronavirus-disease-covid-19-risks-and-safety-for-older-people>.
- Yuantari, M. G. C., Rachmani, E., Rimawati, E., Handayani, S., & Kusuma, E. J. (2021). Analysis Of Health Protocol Application To Compliance Level In Informal Workers During The Covid-19 Pandemic. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1).
- Zurrahmi, z., sudiarti, p. E., & hardianti, s. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pengunjung Cafe Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bangkinang. *Jurnal Ners*, 5(1), 38-43.